

Hakikat Bahasa Dalam Era Digital dan Dampak Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja: Systematic Literature Review

Nesa Ariska¹, Usiono Usiono²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

email: ¹nesaariska30@gmail.com ²usiono.uinsu.ac.id.

Corresponding author: nesaariska30@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:
Terima: 30-11-2024
Revisi: 03-01-2025
Disetujui: 09-01-2025

Fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja milenial semakin meluas seiring perkembangan teknologi komunikasi, terutama media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik bahasa gaul remaja milenial, meliputi wujud, sumber, pola pembentukan, tujuan, dan konteks penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menganalisis data berupa ujaran bahasa gaul yang diperoleh dari media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan 15 remaja pengguna aktif bahasa gaul. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul remaja milenial bersifat dinamis dan beragam. Sumbernya berasal dari berbagai bahasa, baik bahasa daerah, bahasa Indonesia, maupun bahasa asing, yang kemudian mengalami proses pembentukan melalui singkatan, pemendekan kata, akronim, dan berbagai modifikasi lainnya. Penggunaan bahasa gaul memiliki tujuan yang beragam, mulai dari sekedar sapaan hingga ekspresi perasaan yang lebih kompleks seperti sindiran atau kekaguman. Konteks penggunaannya pun sangat bervariasi, umumnya dalam interaksi informal dengan teman sebaya.

Kata Kunci: Media Sosial, Bahasa Gaul, Remaja

ABSTRACT

The phenomenon of slang usage among millennial teenagers has become increasingly widespread with the development of communication technology, especially social media. This study aims to describe the characteristics of millennial teenage slang, including its forms, sources, formation patterns, purposes, and contexts of use. This research employs a qualitative descriptive approach by analyzing data in the form of slang utterances obtained from social media platforms such as Facebook, Twitter, and Instagram. Additionally, interviews were conducted with 15 teenagers who actively use slang. The data analysis technique used is content analysis. The results of the study show that millennial teenage slang is dynamic and diverse. Its sources come from various languages, including regional languages, Indonesian, and foreign languages, which then undergo a formation process through abbreviations, word shortening, acronyms, and various other modifications. The use of slang has various purposes, ranging from simple greetings to more complex expressions of feelings such as sarcasm or admiration. The context of its

use is also very varied, generally in informal interactions with peers
Keywords: Social Media, Slang, Teenagers

PENDAHULUAN

Bahasa, sebagai alat komunikasi yang fundamental, menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasan, serta menjalin interaksi sosial. Di Indonesia, bahasa Indonesia berperan sebagai pemersatu bangsa dan identitas nasional. Namun, seiring perkembangan zaman, penggunaan bahasa Indonesia, khususnya di kalangan remaja, mengalami pergeseran yang signifikan. Wibowo (2021) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol bunyi yang bermakna, bersifat arbitrer, dan konvensional, yang digunakan untuk berkomunikasi. Senada dengan Wibowo, Soejono (1983) juga menekankan pentingnya bahasa sebagai sarana perhubungan rohani dalam kehidupan bersama.

Perubahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, terutama terlihat pada penulisan yang tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Fenomena ini semakin marak di kalangan remaja, ditandai dengan penggunaan singkatan, penambahan atau pengurangan huruf, serta penggunaan angka dalam penulisan kata. Munculnya bahasa gaul sebagai tren komunikasi di kalangan remaja semakin memperkuat kecenderungan ini. Penggunaan bahasa gaul yang intensif oleh remaja dikhawatirkan akan mengikis penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat berdampak negatif pada generasi mendatang, yang mungkin akan kesulitan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan melakukan studi literatur secara mendalam. Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, baik nasional maupun internasional, yang relevan dengan topik penelitian. Data-data tersebut diperoleh melalui pencarian komprehensif menggunakan basis data Google Scholar. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan secara sistematis berbagai tema, konsep, dan pola yang muncul dalam literatur. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai dampak media sosial terhadap penggunaan bahasa pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Sosial

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia dan menjadi salah satu kekayaan budaya nasional yang harus dijaga dan dilestarikan. Namun, dengan semakin berkembangnya teknologi dan media sosial, penggunaan bahasa gaul atau slang di media sosial semakin meluas dan menjadi hal yang umum di kalangan remaja. Padahal, penggunaan bahasa gaul ini dapat menjadi ancaman terhadap eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan identitas nasional (Nuraini et al., 2023). Perkembangan pesat teknologi digital dan maraknya penggunaan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap sosial, termasuk dalam ranah bahasa. Salah satu fenomena yang menonjol adalah semakin

meluasnya penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja. Meskipun bahasa gaul sering dianggap sebagai ekspresi identitas generasi muda, namun perlu diwaspadai dampak negatifnya terhadap kelestarian bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Penggunaan bahasa gaul yang intensif di media sosial berpotensi menggerus kualitas bahasa Indonesia. Karakteristik bahasa gaul yang cenderung informal, penuh singkatan, dan seringkali menyimpang dari kaidah tata bahasa baku, secara bertahap dapat membentuk pola pikir dan kebiasaan berbahasa yang kurang tepat di kalangan remaja. Paparan terus-menerus terhadap bahasa gaul dapat mengikis pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara frekuensi penggunaan bahasa gaul dan penurunan kemampuan berbahasa. Remaja yang sering menggunakan bahasa gaul cenderung kesulitan dalam menyusun kalimat yang gramatikal dan menggunakan kosakata yang tepat. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan menggunakan bahasa gaul yang tidak konsisten dengan kaidah bahasa baku. Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis, karena bahasa gaul cenderung lebih bersifat emosional dan kurang presisi. Perluasan penggunaan bahasa gaul di media sosial juga mengancam keberlangsungan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Bahasa adalah cerminan budaya suatu bangsa. Ketika bahasa Indonesia mengalami degradasi, maka identitas nasional pun turut tergerus. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat memengaruhi kualitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat.

Dampak Media Sosial di Kalangan Remaja Indonesia

Kalangan remaja, terutama siswa sekolah, menjadi kelompok yang paling rentan terpapar dampak negatif jejaring sosial karena mayoritas pengguna aktif platform ini berasal dari kelompok usia tersebut. Kemudahan akses dan pendaftaran pada platform jejaring sosial membuat kebiasaan mengaksesnya terbentuk dengan cepat. Akibatnya, banyak siswa yang terjebak dalam penggunaan yang pasif dan berlebihan, hingga mengabaikan tanggung jawab belajar mereka. Para siswa pengguna jejaring sosial secara terbuka mengakui bahwa kegiatan mereka di dunia maya telah mengurangi waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk belajar. Sebuah penelitian oleh Fany (2021) menunjukkan bahwa rata-rata siswa kehilangan waktu belajar antara 1-5 jam hingga 11-15 jam per minggu akibat penggunaan jejaring sosial. Media sosial telah merevolusi cara remaja berinteraksi dan belajar. Di satu sisi, platform ini memperluas jaringan sosial dan memberikan akses ke berbagai sumber informasi. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, mengganggu prestasi akademik, dan menghambat perkembangan sosial. Bebas berekspresi di dunia maya juga membawa risiko kejahatan siber yang dapat membahayakan keselamatan remaja. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan pengawasan dan edukasi yang tepat agar remaja dapat memanfaatkan media sosial secara bijak. Perkembangan pesat teknologi informasi, khususnya media sosial, telah menjadi katalisator perubahan sosial yang signifikan, terutama di kalangan remaja. Integrasi media sosial ke dalam kehidupan sehari-hari telah memicu transformasi dalam berbagai aspek, mulai dari gaya komunikasi hingga pola konsumsi. Salah satu dampak paling nyata adalah pergeseran paradigma komunikasi. Jika sebelumnya interaksi sosial lebih banyak terjadi secara tatap muka, kini media sosial telah memfasilitasi komunikasi jarak jauh yang instan. Penggunaan platform seperti WhatsApp, Line, dan Instagram telah menjadi kebiasaan sehari-hari bagi remaja, mengubah cara mereka berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun relasi sosial. Selain itu, media sosial juga telah memengaruhi penggunaan bahasa. Penetrasi bahasa asing, terutama bahasa Inggris, dalam dunia maya telah mendorong remaja untuk menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Fenomena ini semakin diperkuat oleh globalisasi dan keinginan remaja untuk tampil modern dan mengikuti tren. Di sisi lain,

penggunaan bahasa gaul dan singkatan yang marak di media sosial juga telah memunculkan kekhawatiran akan kemunduran kualitas bahasa. Lebih jauh lagi, media sosial telah mengubah pola konsumsi remaja. Kemudahan berbelanja online melalui platform media sosial telah mengubah kebiasaan belanja konvensional. Namun, di balik kemudahan ini, terdapat risiko penipuan yang mengintai konsumen. Selain itu, ketergantungan pada informasi yang diperoleh dari media sosial juga dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan menganalisis informasi secara mandiri.

Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial Pada Kalangan Remaja

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia pada kalangan remaja di media sosial adalah maraknya penggunaan Bahasa Gaul di media sosial membuat Eksistensi Bahasa Indonesia terancam dan terpinggirkan oleh Bahasa Gaul tersebut. Tidak bisa dipungkiri kalangan remaja di media sosial memang tak bisa lepas dari penggunaan bahasa gaul ini. Karena memang semua masyarakat dari kalangan anak-anak hingga dewasa sudah terbiasa menggunakan bahasa gaul ini. Penggunaan bahasa gaul ini memang sudah tak bisa kita lepas atau kita cegah saat ini. Dalam kondisi seperti ini, diperlukan pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka bangga menggunakan dan melestarikan bahasa Indonesia. Pemanfaatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis ICT (Information, Communication and Technology) tampaknya sudah bisa kita aplikasikan di era globalisasi saat ini. Tidak lupa juga kita tanamkan pada diri anak bangsa pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mencintai bahasa nasional yang merupakan identitas bangsa kita sendiri, dan yang paling penting sikap itu dimulai dari diri kita sendiri.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahasa gaul memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan berbahasa Indonesia, umumnya dalam hal bertutur kata. Bahasa yang digunakan oleh remaja ini muncul dari kreativitas mengolah kata baku dalam bahasa Indonesia menjadi kata tidak baku dan cenderung tidak lazim. Pemakaian bahasa gaul dapat terlihat di iklan televisi, lirik lagu remaja, novel remaja, jejaring sosial dan lain-lain. Inilah kenyataan bahwa tumbuhnya bahasa gaul ditengah keberadaan bahasa Indonesia tidak dapat dihindari, hal ini karena pengaruh perkembangan teknologi serta pemakaiannya oleh sebagian besar remaja sehingga cepat atau lambat bahasa Indonesia akan tergeser keberadaannya. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan bahasa gaul di media sosial pada remaja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Responden penelitian cenderung lebih sering menggunakan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia dalam komunikasi online, terutama dalam media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter. Pola penggunaan bahasa gaul pada media sosial didominasi oleh penggunaan singkatan dan frase populer yang diadaptasi dari bahasa Inggris dan bahasa daerah. Beberapa contoh singkatan populer yang sering digunakan oleh remaja di media sosial antara lain LOL (Laugh Out Loud), OMG (Oh My God), dan BTW (By The Way).

Penggunaan bahasa gaul di media sosial pada remaja ini dapat mengancam eksistensi bahasa Indonesia, terutama dalam hal penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari. Dalam penggunaan bahasa gaul, remaja cenderung lebih memilih penggunaan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman dan penguasaan bahasa Indonesia pada remaja. Pentingnya mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan budaya bangsa menjadi penting dalam menghadapi pengaruh bahasa asing, termasuk pengaruh bahasa gaul di media sosial. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pada jurnal pendukung yang berjudul "Dampak Media Sosial Terhadap Bahasa dan Budaya Pemuda Indonesia" yang ditulis oleh Sari, dkk. (2020), juga menemukan hasil yang serupa bahwa penggunaan bahasa

gaul di media sosial dapat mengancam eksistensi bahasa Indonesia di kalangan remaja. Penulis menyimpulkan bahwa perlunya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan budaya bangsa. Dalam rangka menjaga eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan budaya bangsa, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, terutama di media sosial. Selain itu, perlu juga adanya pengembangan media sosial yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia dengan menyediakan fitur-fitur yang dapat memudahkan remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi online.

Bahasa gaul telah menjadi semacam kode rahasia bagi remaja dalam mengekspresikan diri dan membangun identitas kelompok. Dalam fase kehidupan yang penuh dengan eksplorasi, pencarian jati diri, dan keinginan untuk berbeda, remaja merasa perlu memiliki bahasa yang unik untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. Dengan bahasa gaul, remaja dapat menciptakan ruang komunikasi yang eksklusif, di mana mereka merasa lebih bebas dan nyaman untuk mengungkapkan hal-hal yang mungkin dianggap tabu atau terlalu pribadi untuk diungkapkan dalam bahasa formal. Fungsi utama bahasa gaul bagi remaja dapat diidentifikasi menjadi tiga aspek. Pertama, bahasa gaul berfungsi sebagai sarana ekspresi diri. Melalui bahasa gaul, remaja dapat mengeksplorasi kreativitas bahasa, menciptakan kata-kata dan istilah baru yang unik dan khas. Kedua, bahasa gaul juga berfungsi sebagai perekat solidaritas dan kebersamaan di antara anggota kelompok sebaya. Dengan menggunakan bahasa gaul yang sama, remaja merasa lebih terikat dan memiliki identitas kelompok yang kuat. Ketiga, bahasa gaul berfungsi sebagai alat untuk menciptakan eksklusivitas. Dengan menggunakan bahasa yang hanya dipahami oleh anggota kelompoknya, remaja dapat membedakan diri mereka dengan kelompok lain dan membangun rasa superioritas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media sosial memberikan dampak signifikan terhadap dinamika bahasa gaul remaja. Perkembangan teknologi dan globalisasi telah mendorong munculnya bahasa gaul yang semakin kreatif, variatif, dan dipengaruhi oleh bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Meskipun bahasa gaul menjadi sarana ekspresi diri yang populer di kalangan remaja, penggunaan yang berlebihan dan kurang memperhatikan kaidah bahasa Indonesia dapat mengancam eksistensi bahasa. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian bahasa Indonesia. Pendidikan, baik formal maupun nonformal, perlu memberikan perhatian lebih pada pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks penggunaan media sosial. Selain itu, pengembangan platform media sosial yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia secara aktif juga perlu menjadi perhatian. Dengan demikian, bahasa gaul dapat tetap menjadi bagian dari dinamika bahasa remaja tanpa mengorbankan kekayaan dan keindahan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninsya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk kata ragam bahasa gaul di kalangan pengguna media sosial instagram. *Prasasti Journal of Linguistics*, 6(1), 120-135. Retrieved from <http://repository.akfarsurabaya.ac.id/id/eprint/317>
- Ardila, R. R., Agustine, A., & Rosi, R. (2018). Analisis Tingkat Interferensi Bahasa Indonesia pada Anak Usia 12 Tahun Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Bahasa Orang Tua. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 651-658.

- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 52), 33-39. Retrieved from <https://journalupy.ac.id/index.php/skripta/article/viewFile/424/426>
- Boylu, E., & Kardaş, D. (2020). The views of teachers and students on slang in teaching Turkish as a foreign language. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 16(1), 73-88. <https://doi.org/10.17263/JLLS.712655>
- Ertika, R., Chandra W. D. E., & Diam. I. (2019). Ragam bahasa gaul kalangan remaja di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus* 3(1), 84-91. <https://doi.org/10.3.3369/jik.v3i1.7349>
- Fareed, M. M. M., & Adisaputera, A. (2020), *Linguistics Characteristics of Social Network. Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 34, 2274- 2281. <https://dotorg/10.33258/birle.v314.1510>
- Fawaid, F. N., Hieu, H. N., Wulandari, R., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial Literasi, 64-76. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia pada Masyarakat. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 43-48.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia pada Masyarakat. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 43-48.
- Fiaji, N. N. (2021). Eksistensi bahasa walikan sebagai simbol komunikasi pada "gen z" di Kota Malang. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 378-385 <https://doi.org/10.30088/pensa.v313.1232>
- Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *Primary Edu Journal of Primary Education*, 2(1), 35-44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>
- Fitriah, L., Indah, A. P., Karimah, K., & Iswatiningsih, D. (2021). Kajian etnolinguistik leksikon bahasa remaja milenial di sosial media. *Rasastra: Jurnal Kapan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1-20.
- Islamiyah, J. S. (2018). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2.
- Kuswanti, D. (2018). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Kualitas Bahasa Indonesia pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 23-34.
- Lubis, F. (2023). Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia Pada Remaja. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, 23-26.
- Octorina, I. M. (2018). Pengaruh bahasa di media sosial bagi kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 727-736.
- Wibowo, A. (2019). Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial dan kualitas Bahasa Indonesia pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 45-46
- Wulandari, A. (2020). Peran Bahasa Gaul di Media Sosial dalam Memperkaya Kosakata Bahasa Indonesia pada Remaja. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20(2), 71- 81.